

BAB 3

METODE

3.1 Metode

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau mengkonfirmasi sesuatu. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan serta mengungkap berbagai fenomena sosial dalam kehidupan manusia dengan mengikuti prosedur yang terstruktur, sistematis, dan berbasis pada ilmu pengetahuan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, pendekatan yang diterapkan adalah studi kasus untuk menyelidiki isu-isu yang berkaitan dengan perawatan maternitas pada Ny. S dengan diagnosis keperawatan nausea pada trimester I di RSUD Bangil.

Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan holistik yang mengacu pada standar praktik keperawatan profesional, dengan memandang pasien sebagai individu yang utuh meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pendekatan holistik tersebut menitikberatkan pada terciptanya keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan pasien serta mempertimbangkan kebutuhan pasien secara menyeluruh dalam konteks yang lebih luas (Sya'diyah et al., 2023).

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1 Lokasi

Lokasi pengkajian dan implementasi keperawatan dilakukan di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

3.2.2 Waktu

Studi kasus ini dilakukan selama 3 hari pada periode praktik klinik maternitas

pada tanggal 14-16 November 2025.

3.3 Subjek

Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien yang menjalani pemeriksaan kehamilan di Ruang Mawar Merah RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan, dengan fokus pada ibu hamil trimester I. Subjek penelitian yaitu Ny. S yang mengalami *HEG* dengan masalah keperawatan nausea. Pada pasien tersebut dilakukan intervensi keperawatan berupa pemberian aromaterapi *peppermint* melalui metode inhalasi sebagai terapi komplementer untuk membantu mengurangi keluhan mual dan muntah yang dialami selama kehamilan.

3.4 Kriteria hasil

Kriteria hasil dari masalah keperawatan nausea adalah sebagai berikut (PPNI, 2019) :

1. Nafsu makan meningkat
2. Keluhan mual menurun
3. Perasaan ingin muntah menurun
4. Jumlah saliva menurun

3.5 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini meliputi beberapa teknik, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan melalui tanya jawab dengan responden. Pada karya tulis ilmiah ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data anamnesis yang meliputi identitas pasien, keluhan utama yang dirasakan saat ini, riwayat menstruasi, riwayat obstetri

sebelumnya, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit sekarang, pola nutrisi, pola aktivitas, serta persepsi pasien terhadap kehamilan yang sedang dijalani. Seluruh informasi tersebut diperoleh langsung dari pasien sebagai sumber data primer.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui kegiatan melihat, mendengar, dan mencatat kondisi pasien. Sementara itu, pemeriksaan fisik dilakukan dengan teknik *inspeksi*, *palpasi*, *perkusi*, dan auskultasi. Dalam karya tulis ilmiah ini, observasi dan pemeriksaan fisik digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi pengukuran tanda-tanda vital seperti tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan, suhu tubuh, pemeriksaan fisik *head to toe*, serta pemeriksaan *leopold*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, laporan, maupun catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Pada studi kasus ini, data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien yang meliputi diagnosis medis, hasil pemeriksaan diagnostik, serta hasil pemeriksaan laboratorium dan urin yang mendukung penegakan diagnosis kehamilan.

4. Intervensi Keperawatan (Pemberian Aromaterapi Peppermint)

Selain melakukan pengumpulan data secara pasif, karya tulis ilmiah ini juga melibatkan tindakan aktif berupa pemberian intervensi keperawatan dengan menggunakan aromaterapi *peppermint* melalui metode inhalasi. Intervensi

dilakukan dengan meneteskan 2-3 tetes minyak esensial *peppermint* ke dalam 20 ml air yang ditempatkan pada diffuser, kemudian aroma yang dihasilkan dihirup oleh pasien selama 10–15 menit dengan jarak sekitar 30 cm dari alat diffuser. Pemberian aromaterapi dilakukan secara rutin sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Respons pasien terhadap intervensi, seperti penurunan frekuensi mual dan muntah, peningkatan nafsu makan, serta peningkatan rasa nyaman dan relaksasi, diamati dan dicatat sebagai bagian dari data yang mendukung keberhasilan asuhan keperawatan.